

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang terjadi ketika tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum di Indonesia. Penyakit ini tidak hanya menjadi perhatian di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia, karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes dan stroke (Maulia & Hengky, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi hipertensi di dunia pada tahun 2021 mencapai 1,28 miliar orang dengan rentang usia antara 30-79 tahun. Kasus hipertensi paling banyak ditemukan di negara-negara dengan pendapatan rendah, dan prevalensi hipertensi di Asia Tenggara menunjukkan peningkatan, dengan sepertiga populasi dewasa terdiagnosis hipertensi (Nawi et al., 2021). Di Indonesia, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi jumlah penderita hipertensi yang terjadi pada usia ≥ 18 mengalami kenaikan dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018 dengan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2023, jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.702.478 penduduk, dengan prevalensi laki-laki 48,8% dan perempuan 51,2%. Hasil pengukuran tekanan darah penduduk yang berusia ≥ 15 tahun pada

tahun 2023 di Kabupaten Ponorogo sebanyak 291.738 penduduk dengan 144.980 laki-laki dan 146.758 perempuan. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2023, Balong termasuk kecamatan dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 14,478 penduduk dengan prevalensi 7,018 laki-laki dan 7,460 perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2023).

Gejala yang sering muncul pada hipertensi salah satunya adalah nyeri kepala. Nyeri kepala pada penderita hipertensi disebabkan karena kerusakan vaskuler pada seluruh pembuluh perifer. Perubahan struktur dalam arteri - arteri kecil dan arteriola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Bila pembuluh darah menyempit maka aliran arteri akan terganggu. Pada jaringan yang terganggu akan terjadi penurunan O₂ (oksigen) dan peningkatan CO₂ (karbondioksida) sehingga mengakibatkan terjadinya nyeri kepala (Syara et al., 2021). Dampak tekanan darah tinggi dapat menyebabkan adanya kelemahan atau keterbatasan kemampuan dan keluhan lain, akibat hipertensi tersebut penderita akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa nyaman yang menyebabkan penderita hipertensi tidak dapat menjalankan rutinitas pekerjaan (Sheps, 2018).

Pasien dengan hipertensi akan mengalami tanda dan gejala gangguan rasa nyaman, gangguan rasa nyaman adalah perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (PPNI, 2017). Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Secara farmakologi dengan cara mengonsumsi obat-obatan antihipertensi sesuai dengan resep dokter (Budiman & Erisandi, 2021). Sedangkan

penatalaksanaan non farmakologi terkait keluhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien hipertensi salah satunya dengan terapi pijat (*massage*). *Massage* adalah teknik penyembuhan yang ditetapkan kedalam bentuk sentuhan langsung dengan tubuh penderita untuk memberikan efek relaksasi melalui mechanoreseptor tubuh yang mengatur kehangatan, tekanan dan sentuhan menjadi mekanisme relaksasi. Selain itu, dapat terjadi hubungan saling percaya antara pasien dengan perawat (Punjastuti & Fatimah, 2020).

Massage terdiri dari banyak jenis metode, salah satu metode yang dapat digunakan dalam *massage* yaitu pijat tengkuk. Terapi pijat tengkuk merupakan salah satu bagian dari teknik relaksasi yang menstimulasi kulit tubuh, Terapi pijat tengkuk dapat meningkatkan gerakan pada system musculoskeletal, membantu mengurangi pembengkakan, serta melonggarkan dan meregangkan otot tendon. Tekanan terhadap kutan dan jaringan subkutan melepaskan histamine yang pada akhirnya akan menghasilkan vasodilator pembuluh darah dan meningkatkan aliran balik vena yang kemudian akan menurunkan kerja jantung. Dengan penurunan kerja jantung, maka tekanan darah akan menjadi turun. Dalam pelaksanaan pemijatan tidak menggunakan obat, pembedahan, atau alat-alat kedokteran, karena itulah metode ini dirasa lebih aman untuk digunakan (Subandiya, 2014 dalam Weny et al., (2021)

Dalam penelitian Yoganita, et al (2019) pijat tengkuk dengan minyak zaitun mempunyai pengaruh dalam menurunkan nyeri kepala pasien hipertensi, dimana sebagian besar responden mengalami penurunan skala nyeri kepala menjadi skala nyeri 3 sejumlah 13 responden (92.2%) dan skala nyeri 4 sejumlah 1 responden (7.1%) dari sebelumnya skala nyeri 4 sejumlah 7 responden (50%) dan skala nyeri

6 sejumlah 2 responden (14.3%). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa metode pijat/*massage* dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi berat maupun sedang. Secara fisiologi pijat dapat mempengaruhi tubuh secara fisik maupun psikis. Pijat dapat memberikan efek relaksasi dengan menstimulasi mengeluarkan endofrin pada otak sehingga berefek pada saraf simpatis dan menstimulasi saraf parasimpatis, serta merangsang otot metabolisme pada sirkulasi darah (Zunaidi, Nurhayati and Prihatin, 2016 dalam Suryani et al., (2023))

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus hipertensi sebagai sebuah judul laporan dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balong.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini adalah mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) di Puskesmas Balong.
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) di Puskesmas Balong.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) di Puskesmas Balong.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) di Puskesmas Balong.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) di Puskesmas Balong.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri) di Puskesmas Balong.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Melalui studi kasus ini diharapkan dapat berguna sebagai media informasi untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri).

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan pemahaman penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri).

b. Pasien

Dapat dijadikan bahan bacaan dan menambah pengetahuan kepada masyarakat dan pasien bahwa hipertensi dengan gangguan rasa nyaman (nyeri) selain menggunakan teknik farmakologi juga bisa menggunakan teknik non farmakologi yaitu *massage* tengkuk yang bisa dilakukan secara mandiri, sehingga dapat membantu proses penyembuhan.

c. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D III Keperawatan Ponorogo dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Puskesmas

Sebagai media informasi tentang hipertensi dan penanganan pasien dengan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri), serta sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan tentang asuhan keperawatan tersebut.